

ANALISIS PRIORITAS PENGEMBANGAN KOMODITAS TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN KOLAKA TIMUR DENGAN MENGGUNAKAN *SOFTWARE EXPERT CHOICE 11*

Analysis of the Priority for the Development of Food Crop Commodities in East Kolaka Regency Using Expert Choice Software 11

Dhian Herdhiansyah¹, Intan Ayu Permata Sari¹, La Ode Alwi², Asriani^{3*}

¹Teknologi Pangan - Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo

Jl. HEA. Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kendari, Indonesia

²Agribisnis - Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo

Jl. HEA. Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kendari, Indonesia

³Agribisnis - Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Kendari

Jl. KH. Ahmad Dahlan No.10, Kendari, Sulawesi Tenggara Indonesia

Telp. (0401) 3191692 Fax, (0401) 3191692

E-mail : asriani@umkendari.ac.id

(Makalah diterima, 02 November 2020 – Disetujui, 03 Desember 2022)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan komoditas tanaman pangan di Kabupaten Kolaka Timur dengan pertimbangan kriteria-kriteria komoditas tanaman pangan yang dipilih adalah padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kacang hijau sebagai alternatif. Metode yang digunakan adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP) berbasis *Software Expert Choice 11*. Metode AHP metode pengambilan keputusan terhadap masalah penentuan prioritas pilihan dari berbagai alternatif. Penggunaan AHP dimulai dengan membentuk struktur hirarki dari komoditas tanaman pangan yaitu kontribusi terhadap pendapatan masyarakat (KTPM), peluang pasar (PP), nilai tambah (NT), kesesuaian lahan (KL), ketersediaan sarana produksi (KSP), kebijakan pemerintah daerah (KPD) dan penyerapan tenaga kerja (PTK). Matriks perbandingan berpasangan digunakan untuk membentuk hubungan di dalam struktur. Pada matriks perbandingan berpasangan tersebut dicari bobot dari tiap-tiap kriteria dengan cara menormalkan matriks perbandingan berpasangan. Nilai eigen maksimum dan vektor eigen yang dinormalkan akan diperoleh dari matriks. Pada proses menentukan faktor pembobotan hirarki maupun faktor evaluasi, uji konsistensi harus dilakukan dengan $CR < 0,100$. Analisis AHP dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rekomendasi pengembangan kriteria tanaman pangan Kabupaten kolaka Timur adalah berturut-turut 38,9% nilai tambah (NT), 18,4% ketersediaan sarana produksi (KSP), 16,1% kontribusi terhadap pendapatan masyarakat (KTPM), 13,9% penyerapan tenaga kerja (PTK), 7,2% kesesuaian lahan (KL), 3,3% kebijakan pemerintah daerah (KPD) dan 2,1% terhadap kriteria peluang pasar (PP). Komoditas tanaman pangan Kabupaten Kolaka Timur menurut semua kriteria yang ditentukan terpilih adalah komoditas Padi dengan nilai bobot tertinggi yaitu (54.6%), jagung (15,3%), ubi kayu (11,8%), ubi jalar (9,1%), kacang tanah (5,3%), dan kacang hijau (4,0%)..

Kata kunci: *Expert Choice 11*, Metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*), Komoditas Tanaman Pangan

ABSTRACT

This study aims to determine the food crop commodity in East Kolaka Regency by considering the criteria for the selected food crops, namely rice, corn, cassava, sweet potato, peanuts and green beans as alternatives. The method used is the *Analytical Hierarchy Process* (AHP) based on *Expert Choice 11 Software*. AHP method is the method of decision making on the problem of determining priority options from various alternatives. The use of AHP begins by forming a hierarchical structure of food crop commodities, namely Contribution to Community Income (KTPM), Market Opportunities (PP), Value Added (NT), Land Suitability (KL), Availability of Production Facilities (KSP), Regional Government Policies (KPD)) and Labor Absorption (PTK). The pairwise comparison matrix is used to form relationships in the structure. In the pairwise comparison matrix, the weight of each criterion is sought by normalizing the pairwise comparison matrix. The maximum eigenvalues and normalized eigenvectors will be obtained from the matrix. In the process of determining the hierarchical weighting factor and the evaluation factor, the consistency test must be carried out with $CR < 0.100$. AHP analysis in this study shows that the recommendations for developing food crop criteria for East Kolaka Regency are respectively 38.9% Value Added (NT), 18.4% Availability of Production Facilities (KSP), 16.1% Contribution to Community Income (KTPM) , 13.9% Labor Absorption (PTK), 7.2% Land Suitability (KL), 3.3% Regional Government Policies (KPD) and 2.1% against the Market Opportunity (PP) criteria. The food crop commodity of East Kolaka Regency according to all the determined criteria selected is the commodity of rice with the highest weight value, namely (54.6%), corn (15.3%), cassava (11.8%), sweet potato (9.1%) , Peanuts (5.3%), and Green Beans (4.0%).

Key words: *Expert Choice 11*, AHP (*Analytical Hierarchy Process*) Method, Food Crop Commodities

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian dalam era globalisasi dihadapkan kepada tuntutan peningkatan produktivitas dan efisiensi agar dapat berdaya saing dipasar domestik dan internasional. Untuk meningkatkan daya saing tersebut peningkatan sumber daya lahan perlu diupayakan secara optimal sesuai dengan keunggulan komparatifnya sehingga mampu menampilkan produktivitas tinggi dalam pengembangan suatu komoditas (Malik, 2006).

Sektor pertanian merupakan bagian yang mempunyai peranan yang sangat penting khususnya dalam pengembangan perekonomian Indonesia terutama bagi beberapa daerah potensi pengembangan sektor pertaniannya sangat besar. Peran sektor pertanian dapat tergambarkan khusus pada penerimaan devisa negara bagian ekspor komoditas pertanian, ketersediaan peluang kerja, terpenuhinya kebutuhan konsumsi masyarakat disetiap daerah, ketersediaan bahan baku untuk memenuhi berbagai kebutuhan khususnya industri dalam negeri yang cukup besar, perolehan nilai tambah dari diversifikasi produk yang dihasilkan dan daya saing produk yang dihasilkan, serta optimalisasi pengelolaan sumberdaya alam yang ada disetiap daerah yang dilakukan secara terus menerus disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki setiap daerah (Herdhiansyah, dkk, 2012; Herdhiansyah dan Asriani, 2018).

Menurut Samsul Bahari (2004), bahwa pangan tidak hanya terkait dengan konsumsi dan produksi tetapi juga soal daya dukung sektor pertanian yang komprehensif. Ada empat aspek yang menjadi prasyarat melaksanakan pembangunan pertanian yaitu akses terhadap kepemilikan tanah, akses input dan proses produksi, akses terhadap informasi dan pasar, dan akses terhadap kebebasan.

Penentuan komoditas unggulan daerah merupakan langkah awal menuju pertanian yang berpijak pada konsep efisiensi untuk meraih keunggulan komparatif dan kompetitif dalam menghadapi globalisasi perdagangan. Langkah menuju efisiensi dapat ditempuh dengan mengembangkan komoditas yang mempunyai keunggulan komparatif baik ditinjau dari sisi penawaran maupun permintaan. Dari sisi penawaran komoditas unggulan dicirikan oleh superioritas dalam pertumbuhannya pada kondisi biofisik, teknologi dan kondisi sosial ekonomi petani di suatu wilayah. Sedangkan dari sisi permintaan, komoditas unggulan dicirikan oleh kuatnya permintaan pasar baik pasar domestik maupun internasional (Syafaar dan Supena, 2000).

Luas lahan pertanian di Kabupaten Kolaka Timur mencapai 364.462 Ha atau sekitar 91,07% dari luas wilayah. Luasan tersebut terdiri atas lahan persawahan 16.644 Ha dan lahan pertanian bukan sawah 347.818 ha. Sementara jumlah produksi pertanian, khususnya tanaman pangan yaitu padi sebesar 77,289 ton, jagung

2,139 ton, ubi kayu 3,427 ton, ubi jalar 787 ton, kacang tanah 77 ton, kacang kedelai 35 ton, dan kacang hijau 44 ton (BPS Kolaka Timur, 2017).

Data potensi lahan dan produksi pertanian yang terdapat di Kabupaten Kolaka Timur menunjukkan bahwa terdapat potensi yang besar untuk mengembangkan komoditas pertanian sehingga memberikan manfaat untuk peningkatan kemandirian dan ketahanan pangan. Sehingga perlu upaya dan kebijakan dari pemerintah Kabupaten Kolaka Timur dalam meningkatkan dan mengembangkan bidang pertanian yang merupakan penjabaran dari dokumen Pertanian dan Peternakan Kawasan Pertanian di Kabupaten Kolaka Timur".

Berdasarkan Kawasan Pertanian dan Peternakan Sulawesi Tenggara khususnya Kabupaten Kolaka Timur (2016), Sasaran Pemerintah Kabupaten Kolaka Timur di bidang pertanian yaitu pengembangan pertanian khususnya padi sawah yang merupakan komoditas unggulan di wilayah Sulawesi yang berpotensi untuk menunjang ketahanan pangan. Sasaran adalah penjabaran tujuan secara terukur, yaitu sesuatu yang akan dicapai/dihasilkan secara nyata oleh "Pemerintah Kabupaten Kolaka Timur" dalam jangka waktu lima tahun mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan komoditas tanaman pangan di Kabupaten Kolaka Timur dengan pertimbangan kriteria-kriteria komoditas tanaman pangan yang dipilih adalah padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kacang hijau sebagai alternatif.

MATERI DAN METODE

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2020, Objek yang dijadikan sebagai lokasi penelitian prioritas pengembangan komoditi tanaman pangan bertempat di Kabupaten Kolaka Timur. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara studi pustaka dengan pernyataan bahwa prioritas pengembangan komoditi tanaman pangan di atas terdapat beberapa komoditi tanaman pangan yaitu padi, jagung, ubi jalar, ubi kayu, kacang tanah, kacang hijau, yang merupakan salah satu subsektor pertanian yang dapat meningkatkan devisa negara dan menyerap tenaga kerja.

Bahan dan alat

Pada penelitian ini digunakan alat yang mempermudah pekerjaan penelitian ini, berupa perangkat keras dan perangkat lunak untuk membangun sistem. Spesifikasi perangkat keras yang digunakan yaitu Laptop ASUS TEK COMPUTER INC X455LAB, Intel(R) Core(TM) i3-4005U CPU @ 1.70GHz (4 CPUs), ~1.7GHz 64-bit, Random Access Memory 6 GB, Harddisk 250GB dan

Mouse optik (tetikus).

Bahan pada penelitian merupakan bahan sebagai syarat utama sebelum melakukan perhitungan, berupa spesifikasi perangkat lunak yang digunakan terdiri dari Windows 10 Pro 64-bit, Notepad++ dan Adobe Dreamweaver CS6 (*script editor*), Google Chrome 43.0.2357.130 (*Webbrowser*) dan Expert Choice 11 (perancangan model keputusan).

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah komoditas unggulan pertanian di Kabupaten Kolaka Timur, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan penelitian positivistik. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data Primer dan sekunder. Pengumpulan data Primer yaitu data yang diperoleh berdasarkan pengamatan langsung di lapangan melalui hasil wawancara dengan petani, Sedangkan Pengumpulan data sekunder diperoleh dari dokumen yang dimiliki oleh instansi antara lain, Badan perencanaan dan pembangunan daerah, Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, Perkerjaan Umum, Dinas Tanaman Pangan dan perternakan di Kabupaten Kolaka Timur.

Jenis data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Data kuantitatif menurut Sugiyono (2015) adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antar lain berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Timur, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Tanaman Pangan dan Perternakan Kolaka Timur.

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung didapatkan (Sugiyono, 2012). Data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan Kusioner dengan Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Tanaman Pangan dan Perternakan, dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Timur. Kusioner di Kabupaten Kolaka Timur berupa data Pengisian Kusioner terkait perbandingan setiap hirarki dan alternatif untuk mencapai tujuan penentuan Komoditas tanaman pangan di Kabupaten Kolaka Timur.

2. Data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung didapatkan, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen dan sumber perantara lainnya. (Sugiyono,

2012). Selanjutnya jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dari sejumlah dokumen hasil produksi perkebuna pertahun, luas lahan dan pertanian apa saja yang terdapat di Kabupaten Kolaka Timur pada dokumen unggahan BPS (Badan Pusat Statistik) dan observasi.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi Secara praktis, gejala dengan masalah geografi ada dan terjadi secara langsung dilapangan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data geografi yang aktual dan langsung, kita harus melakukan observasi lapangan. Observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data yang terutama pada penelitian geografi (Nursid, 2011).
2. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akanresponden jawab, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Sekaran, 2006). Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada contoh kuesioner dalam Saaty (1994).
3. Wawancara Peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan sperti Dinas pertanian, Dinas Perkebunan, Badan Pusat Statistik, Dinas Tanaman Pangan dan Perternakan, Wawancara terstruktur digunakan dalam wawancara pendahuluan untuk menentukan variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian yaitu menentukan kriteria-kriteria yang digunakan oleh pertanian dalam pemilihan komoditas tanaman pangan di Kabupaten Kolaka Timur.
4. Dokumentasi Dokumentasi adalah pengumpulan informasi lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya dengan kebutuhan penelitian,dokumentasi berupa bahan tertulis atau data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang didapat dilapangan dan Dinas pertanian, Dinas Perkebunan, Badan Pusat Statistik, Dinas Tanaman Pangan dan Perternakan yang berkaitan dengan penelitian ini di Kabupaten Kolaka Timur (Moleong 2004).
5. Metode studi pustaka merupakan metode yang digunakan untuk mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang dilakukan. Landasan teoritis digunakan agar penelitian mempunyai dasar yang kokoh dan bukan sekedar perbuatan coba-coba.

Tehnik pengolahan dan analisis data

Sistem merupakan kumpulan gugus atau elemen yang

saling berinteraksi dan terorganisasi untuk mencapai suatu tujuan atau serangkaian tujuan. Pendekatan sistem merupakan metode pemecahan masalah yang dimulai dengan identifikasi dan analisis kebutuhan sistem serta diakhiri dengan hasil sistem yang dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Pendekatan sistem merupakan suatu metode pemecahan masalah dengan menggunakan abstraksi keadaan nyata atau penyederhaan sistem nyata untuk pengkajian suatu masalah. Pendekatan sistem ini dicirikan dengan adanya metodologi perencanaan atau pengolahan kegiatan yang bersifat multi disiplin dan terorganisir, penggunaan model matematika, maupun bersifat kuantitatif, penggunaan teknik simulasi dan optimasi, serta diaplikasikan dengan bantuan computer (Eriyanto, 1999).

Analisis kebutuhan penggunaan model sistem yang dikembangkan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan setiap pelaku manajemen risiko rantai pasok produk tanaman pangan dalam setiap tingkat jaringan rantai pasok. Oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi kebutuhan setiap pelaku atau institusi yang terlibat dan berkepentingan dalam sistem, berdasarkan hasil studi literatur dan wawancara mendalam terhadap pelaku responden dan penyebaran kusioner, komponen pelaku atau institusi yang terlibat beserta dengan kebutuhannya dalam manajemen komoditas tanaman pangan yang memeberikan gambaran terhadap komoditas tanaman pangan terpilih sebagai dampak adalah: 1.) Petani a) kemudahan memperoleh informasi dan akses pasar yang lebih luas, b) Kemudahan memperoleh modal dengan kredit dari lembaga keuangan, c) Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan, d) Meningkatkan kualitas dan produktivitas, e) Harga komoditas yang stabil dan layak, f) Tersedianya teknologi budaya dan pascapanen yang terjangkau, g) Kemudahan memperoleh saran dan prasarana produksi, h) Terkendalinya resiko gagal panen.

Tahapan perbandingan dengan simbol angka 1-9 dengan menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) berbasis simulasi *Expert Choice II*:

1. *Extreme* (9) merupakan suatu perbandingan paling tertinggi terhadap kepentingan *relative* dengan respek terhadap tujuan yang ditentukan.

2. *Very strong* (7) merupakan suatu perbandingan sangat tertinggi terhadap kepentingan *relative* dengan respek terhadap tujuan yang ditentukan.
3. *Strong* (5) merupakan suatu perbandingan tertinggi terhadap kepentingan *relative* dengan respek terhadap tujuan yang ditentukan.
4. *Moderate* (3) merupakan suatu perbandingan tertinggi terhadap kepentingan *relative* dengan respek terhadap tujuan yang ditentukan.

Prioritas, *Eigen value* dan *eigenvector* Untuk menentukan nilai dari masing masing pada matrik $m \times n$ maka; Nilai total matriks dalam masing-masing kolom dibandingkan dengan nilai matriks dan dijumlahkan untuk tiap baris. Total nilai baris dari matrik hasil perhitungan tersebut dijumlahkan. Untuk mementukan nilai prioritas adalah dengan membandingkan nilai total baris dalam matrik tersebut dengan nilai total dari kolom hasil perhitungan tersebut.

Penentuan konsistensi dari matriks itu sendiri didasarkan atas *eigen value maksimum*. Yang diperoleh dengan rumus (Marimin, 2004) sebagai berikut:

$$CI = \frac{\lambda_{max} - n}{n - 1} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:
 CI = Rasio penyimpangan (deviasi) konsistensi (*consistency indeks*)
 λ_{max} = Nilai eigen terbesar dari matriks berordo n
 n = Orde Matriks

Jika nilai CI sama dengan nol, maka matriks *pairwisecomparison* tersebut konsisten. Batas ketidakkonsistenan (*inconsistency*) yang telah ditetapkan oleh Thomas L. Saaty (1994) ditentukan dengan menggunakan Rasio Konsistensi (CR), yaitu perbandingan indeks konsistensi dengan nilai random indeks(RI). Rasio Konsistensi dapat dirumuskan pada rumus (2) sebagai berikut:

$$CI = \frac{CR}{RI} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:
 CR =Rasio Konsistensi R I =Indeks Random Nilai random indeks. Nilai random indeks (RI) dapat dilihat

Tabel 1. Nilai random indeks (RI)

Ordo Matrix	RI(Random Indeks)	Ordo Matrix	RI (Random Indeks)
1	0,000	6	1,240
2	0,000	7	1,320
3	0,580	8	1,410
4	0,900	9	1,450
5	0,120	10	1,490

Sumber: Sainitia, 2014

pada Tabel 1.

Jika matriks perbandingan berpasangan (*pair-wise comparison*) dengan nilai CR lebih kecil dari 0, 100 maka ketidak konsistenan pendapat pengambil keputusan masih dapat diterima dan jika tidak maka penilaian perlu diulang. AHP dapat dikerjakan dengan menggunakan bantuan *software Expert Choice 11*. Dalam suatu penentuan prioritas diperlukan uji konsistensi terhadap pilihan-pilihan yang telah dilakukan (Jefri Leo, 2014)

Dimana menurut penelitian (Dutho, 2011) *software Expert Choice* merupakan suatu perangkat lunak pengambilan keputusan yang didasarkan pada pengambilan keputusan multi-kriteria. Pilihan pakar mengimplementasikan proses hirarki analitik dan telah digunakan di berbagai bidang seperti manufaktur, manajemen lingkungan, pembuatan kapal dan pertanian.

Proses Hierarki Analitik (AHP) (Saaty, 1993) suatu pendekatan pengambilan keputusan yang dirancang untuk membantu pencarian solusi dari berbagai permasalahan multi kriteria yang kompleks dalam sejumlah ranah aplikasi. Metode ini telah didapati sebagai pendekatan yang praktis dan efektif yang dapat mempertimbangkan keputusan yang tidak tersusun dan rumit (Partovi dan Hopton, 1994). Teknik ini mencakup penilaian yang bersifat kuantitatif.

Dalam metode AHP dilakukan langkah-langkah sebagai berikut (Suryadi dan Ramdhani, 1998): (1) menentukan tujuan berdasarkan latar belakang masalah yang ada; (2) menentukan kriteria dan alternative yang akan menjadi masukan kebijakan-kebijakan yang harus dilakukan berdasarkan hasil FGD dengan *key persons* yang berkompeten. Kriteria dan alternative ini dapat disusun secara hierarki sebagai berikut: pada tingkat satu adalah tujuan, tingkat kedua adalah kriteria untuk mencapai tujuan dan tingkat ketiga diisi alternatif-alternatif; (3) melakukan wawancara personal dengan *key persons* yang disertai dengan kuesioner yang telah disusun sebelumnya; (4) menyusun matriks dari hasil rata-rata yang didapat dari kuesioner tersebut dan diolah dengan menggunakan Expert Choice Ver.9; (5) menganalisis hasil olahan (*output*) expert Ver 9 untuk mengetahui nilai inkonsistensi dan prioritas. Jika nilai inkonsistensinya lebih besar dari satu maka hasil tersebut tidak konsisten. Sebaliknya jika hasilnya kurang dari satu maka hasil tersebut konsisten. AHP biasa digunakan untuk menyusun model untuk penyederhanaan masalah (Yahya, D. Kartini, 1995).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator kriteria (*hierarchy*) dalam penentuan komoditas tanaman pangan

Salah satu indikator penentuan komoditas unggulan

tanaman pangan adalah berorientasi pasar dan berbasis sumber daya lokal spesifik. Disamping itu jumlah dan jenisnya akan sangat banyak, sehingga diperlukan proses penapisan bidang usaha unggulan. Proses ini sangat berguna untuk menyeleksi secara dini bidang usaha apa saja yang memiliki potensi unggulan di wilayah yang di studi. Komoditas tanaman pangan yang dianalisis didasarkan atas potensi existing di wilayah penelitian. Selain mengenai jenis produk komoditas tanaman pangan, wawancara juga menangkap alasan-alasan yang dikemukakan oleh para pejabat terkait menyangkut pemilihan produk komoditas tanaman pangan sebagai komoditas tanaman pangan unggulan di wilayah. Ada tujuh indikator strategis digunakan sebagai (*Hierarchy*) kriteria penetapan komoditas tanaman pangan unggulan: (1) kontribusi terhadap pendapatan masyarakat (KTPM), (2) peluang pasar (PP), (3) peluang investasi (PI), (4) kesesuaian lahan (KL), (5) ketersediaan sarana produksi (KSP), (6) kebijakan pemerintahan daerah (KPD) dan (7) penyerapan tenaga kerja (KPT).

1. Kontribusi terhadap pendapatan masyarakat (KTPM)

Kriteria ini mencerminkan bahwa pentingnya mensejahterakan para petani. Dimana awal mula penunjang keberhasilan keunggulan komoditas tanaman pangan ialah para petani-petani pertanian yang terus berinisiatif mengembangkan pertaniannya. Tujuannya agar secara finansial maupun ekonomi keuntungan besar bukan hanya diperoleh oleh para pengusaha ataupun investor terlibat, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan pendapatan masyarakat selaku petani khususnya pertanian.

2. Peluang pasar (PP)

Memiliki kesempatan yang tinggi untuk akses pada pasar domestik dan dunia bidang usaha unggulan harus memiliki pasar yang jelas saat ini dan memiliki prospek cerah pada masa yang akan datang. Disamping itu untuk tujuan penetapan strategi pengembangan, adanya pasar yang jelas dari suatu komoditi tanaman pangan akan menggerakkan petani dan pengusaha untuk mengusahakan komoditi tanaman pangan secara komersial. Disamping itu, pasar yang jelas dikaitkan akan dapat mengarahkan suatu wilayah tertentu melakukan spesialisasi, sehingga muncul perdagangan antar wilayah yang pada akhirnya menjadi salahsatu penggerak perekonomian daerah tertentu pula. Semakin besar jumlah komoditi tanaman pangan yang akan dipasarkan disuatau wilayah yakni di Kabupaten Kolaka Timur, akan menunjukkan kemampuan bersaing komoditi tanaman pangan tersebut dipasaran, karena pasar bidang usaha tersebut semakin tinggi. Berkaitan dengan penetapan strategi pengembangan komoditi tanaman pangan, indikator ini sangat penting

artinya, apakah untuk promosi ekspor, substitusi impor, atau mungkin hanya untuk memenuhi kebutuhan domestik.

Secara umum peluang pasar dapat dikelompokkan kedalam: (a) peluang pasar lokal dalam wilayah kabupaten dan dalam wilayah provinsi dan (b) peluang pasar domestik yaitu luar wilayah provinsi dan antar pulau dan (c) peluang pasar dunia atau ekspor. Dilain pihak komoditi tanaman pangan pada umumnya merupakan komoditas untuk promosi ekspor, sehingga memiliki peluang pasar utama luar negeri atau dunia. Baik dalam kerangka promosi ekspor maupun substitusi impor, besar atau kecilnya volume perdagangan suatu bidang usaha sangat berpengaruh terhadap perekonomian daerah yaitu terhadap peluang berusaha, kesempatan kerja dan keterkaitan dengan subsektor lainnya khususnya antara sektor pertanian dengan industri, serta perdagangan dan jasa-jasa dalam menggerakkan perekonomian daerah. Semakin tinggi volume perdagangan, semakin tinggi peranan komoditas tersebut bagi perekonomian daerah.

3. Nilai tambah (NT)

Nilai tambah (*value added*) adalah pertambahan suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan artinya dapat bernilai lebih dibandingkan sebelumnya dalam suatu produksi. Kriteria ini dihitung berdasarkan pertumbuhan rata-rata tahunan komoditi perkebunan dalam 1 periode. Semakin tinggi komoditi tanaman pangan pertumbuhannya semakin baik.

Kualitas adalah totalitas bentuk dan karakteristik barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan. Kualitas hasil perkebunan diukur dengan kualitas pangan, warna, diameter, ada tidaknya kecacatan, serta layak konsumsi. Produk Ditinjau dari segi ekonomi pengertian produk merupakan suatu proses penggunaan sumber-sumber yang telah tersedia sehingga memperoleh suatu hasil yang baik kualitas dan kuantitasnya, terkelola dengan baik sehingga nilai tambah yang diperlukan dalam produktifitas pengembangan perkebunan tersebut hingga menjadi sebuah produk yang memiliki nilai tambah yang berdampak terhadap masyarakat.

4. Kesesuaian lahan (KL)

Luas lahan perkebunan sebagai penunjang potensi sumber daya lokal yaitu lahan usaha pertanian yang luas, biasanya terletak di daerah tropis atau subtropis, yang digunakan untuk menghasilkan komoditas perdagangan (pertanian) dalam skala besar dan dipasarkan ke tempat yang jauh, bukan untuk konsumsi lokal melainkan potensi lokal yang perlu dikembangkan. Perkebunan dapat ditanami oleh tanaman industri seperti kakao, kelapa, dan teh.

Kriteria ini dapat dihitung dengan mengetahui porsi impor bahan baku terhadap total bahan baku untuk

menghasilkan komoditi perkebunan unggulan (data dihitung menurut nilai impor bahan baku sejenis dari jumlah volume/ kuantitas bahan baku terhadap total bahan baku untuk produk tersebut). Semakin besar porsi impor bahan baku, mengindikasikan keunggulannya semakin menurun.

5. Ketersediaan sarana produksi (KSP)

Dukungan pemerintah sangat penting dalam mengadakan kegiatan pengelolaan dan pengadaan sarana produksi pertanian seperti pengadaan benih atau bibit, pupuk, bahan kimia pengendalian musuh tanaman (hama), alat dan mesin pertanian untuk mengolah tanah, menaikkan kadar air, serta dapat mengolah hasil pertanian. Banyak cara yang bisa digunakan oleh petani untuk mempermudah pekerjaan mereka salah satunya dengan cara menggunakan alat modern selain dapat memudahkan pekerjaan juga dapat mempersingkat waktu menaikkan hasil produksinya dalam bidang pertanian juga sangat penting mendukung perkembangan atau kemajuan pertanian terutamanya untuk mencapai tujuan terciptanya ketahanan pangan yang berhubungan langsung dengan pertumbuhan tanaman di lapangan.

6. Kebijakan pemerintah daerah (KPD)

Dukungan kebijakan pemerintah dalam sentra pengembangan pertanian guna kesejahteraan masyarakat setempat, juga turut menentukan keunggulan suatu komoditi tanaman pangan. Kerjasama dengan pihak pemerintah termasuk penting jika kita ingin mengembangkan bidang usaha tersebut agar tidak mengalami kesulitan. Faktor-faktor pendukung tersebut dapat memberikan rangsangan bagi pelaku bisnis untuk terus meningkatkan hasilnya. Disamping itu pelaku juga akan menjadi lebih dinamis dalam berusaha, mengolah hasil, berdagang atau kegiatan lainnya. Berpengaruh pada asal tenaga kerja tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh asal tenaga kerja baik dari dalam maupun luar daerah yang bekerja pada proses produksi.

7. Penyerapan tenaga kerja (PTK)

Penyerapan Tenaga Kerja yaitu semua yang bersedia dan sanggup bekerja. Golongan ini meliputi yang bekerja untuk kepentingan sendiri baik anggota-anggota keluarga tersebut dan bersedia dan mampu untuk berkerja dari usia produktif yang ada di daerah sekitar tersebut.

Perhitungan faktor bobot semua alternatif untuk masing- masing kriteria.

1. Perbandingan kepentingan antara setiap alternative terhadap kriteria kontribusi terhadap pendapatan masyarakat (KTPM)

Hasil ini ditinjau dari tujuan mendapatkan komoditas tanaman pangan di Kabupaten Kolaka Timur, Penilaian perbandingan berpasangan tentang tingkat kepentingan

kriteria Kontribusi terhadap pendapatan masyarakat terhadap padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu, dan kacang hijau dapat dilihat pada Gambar 1.

Pada Gambar 1 terlihat bahwa perbandingan yang dihasilkan menunjukkan bahwa padi angka tertinggi terhadap penilaian kontribusi terhadap pendapatan masyarakat (KTPM), setelah itu menyusul jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, dan kacang hijau.

2. Perbandingan kepentingan antara setiap alternative terhadap kriteria peluang pasar (PP)

Hasil ini ditinjau dari tujuan mendapatkan tanaman panganyang unggul di Kabupaten Kolaka Timur, Penilaian perbandingan berpasangan tentang tingkat kepentingan kriteria Peluang Pasar (PP) terhadap padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu, dan kacang hijau dapat dilihat pada Gambar 2.

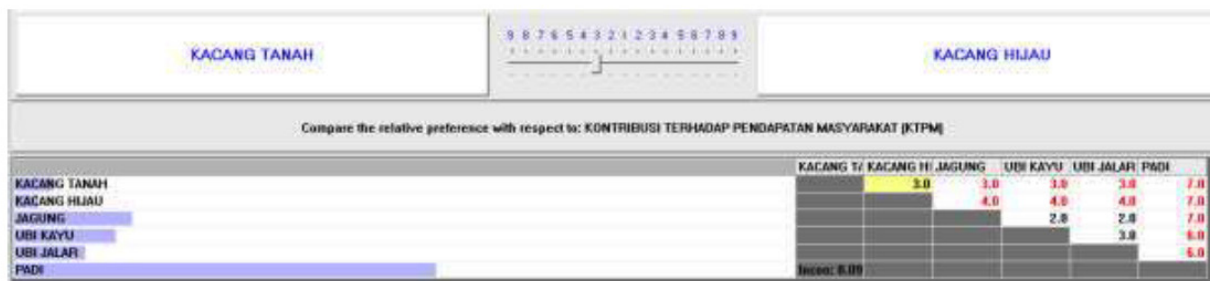
Pada Gambar 2 terlihat bahwa perbandingan yang dihasilkan menunjukkan bahwa padi angka tertinggi terhadap penilaian peluang pasar (PP), setelah itu menyusul jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, dan kacang hijau.

3. Perbandingan Kepentingan antara setiap Alternative terhadap Kriteria Nilai Tambah (NT)

Hasil ini ditinjau dari tujuan mendapatkan Tanaman Panganyang unggul di Kabupaten Kolaka Timur, Penilaian perbandingan berpasangan tentang tingkat kepentingan kriteria nilai tambah (NT) terhadap padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu, dan kacang hijau dapat dilihat pada Gambar 3.

4. Perbandingan kepentingan antara setiap alternative terhadap kriteria kesesuaian lahan (KL)

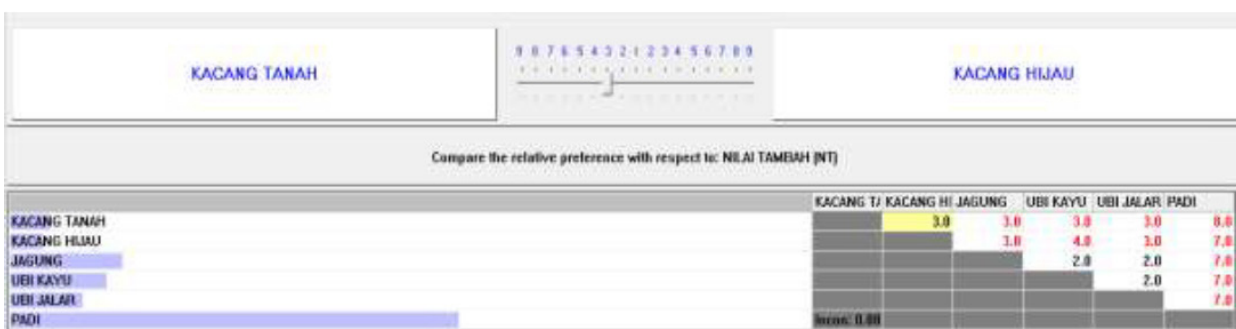
Hasil ini ditinjau dari tujuan mendapatkan tanaman



Gambar 1. Perbandingan berpasangan tentang tingkat kepentingan kriteria kontribusi terhadap pendapatan masyarakat (KTPM) terhadap padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu, dan kacang hijau.



Gambar 2. Perbandingan berpasangan tentang tingkat kepentingan kriteria peluang pasar (PP) terhadap padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu, dan kacang hijau.



Gambar 3. Perbandingan berpasangan tentang tingkat kepentingan kriteria nilai tambah (NT) terhadap padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu, dan kacang hijau.

pangan yang unggul di Kabupaten Kolaka Timur, Penilaian perbandingan berpasangan tentang tingkat kepentingan kriteria kesesuaian lahan (KL) terhadap padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu, dan kacang hijau dapat dilihat pada Gambar 4.

Pada Gambar 4 terlihat bahwa perbandingan yang dihasilkan menunjukkan bahwa padi angka tertinggi terhadap penilaian kesesuaian lahan (KL), setelah itu menyusul jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, dan kacang hijau.

5. Perbandingan kepentingan antara setiap alternative terhadap kriteria ketersediaan sarana produksi (KSP)

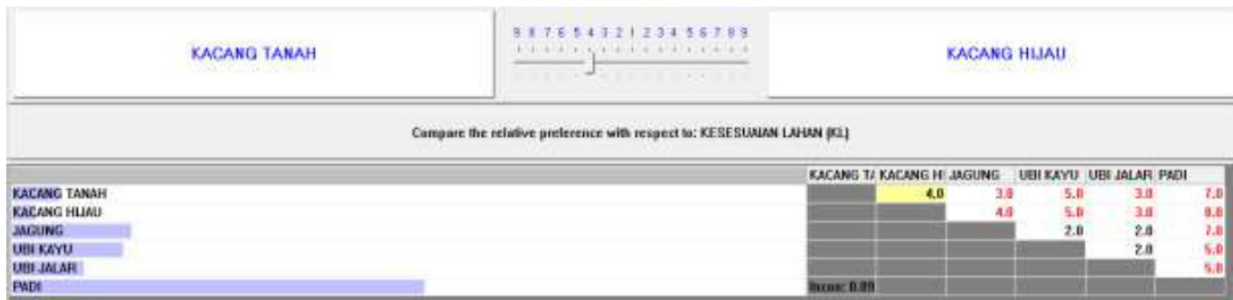
Hasil ini ditinjau dari tujuan mendapatkan Komoditas tanaman pangan yang unggulan di Kabupaten Kolaka Timur, Penilaian perbandingan berpasangan tentang tingkat kepentingan kriteria ketersediaan sarana produksi terhadap padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu, dan kacang hijau dapat dilihat pada Gambar 5.

Pada Gambar 5 terlihat bahwa perbandingan yang dihasilkan menunjukkan bahwa padi angka tertinggi terhadap ketersediaan sarana produksi, setelah itu menyusul jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, dan kacang hijau.

6. Perbandingan kepentingan antara setiap alternative terhadap kriteria kebijakan pemerintah daerah (KPD)

Hasil ini ditinjau dari tujuan mendapatkan Komoditas Tanaman Pangan yang unggulan di Kabupaten Kolaka Timur, Penilaian perbandingan berpasangan tentang tingkat kepentingan kriteria kebijakan pemerintah daerah terhadap padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu, dan kacang hijau dapat dilihat pada Gambar 6.

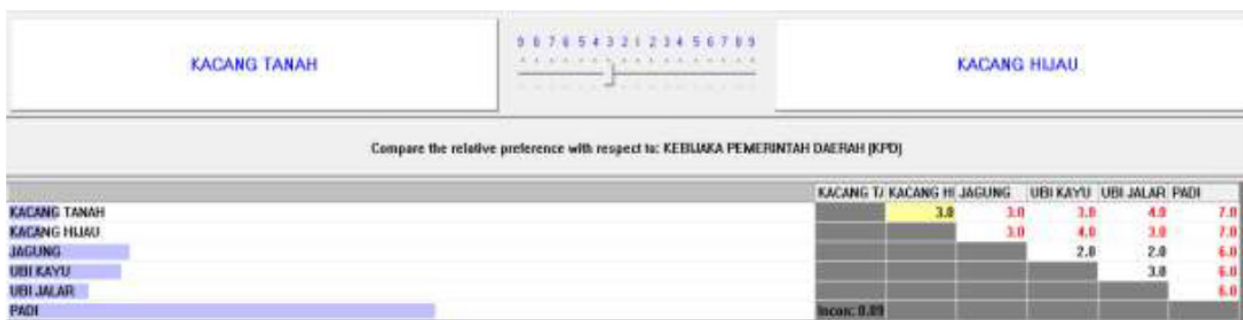
Pada Gambar 5 terlihat bahwa perbandingan yang dihasilkan menunjukkan bahwa padi angka tertinggi terhadap kebijakan pemerintah daerah, setelah itu menyusul jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, dan kacang hijau.



Gambar 4. Perbandingan berpasangan tentang tingkat kepentingan kriteria kesesuaian lahan (KL) terhadap padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu, dan kacang hijau.



Gambar 5. Perbandingan berpasangan tentang tingkat kepentingan kriteria ketersediaan sarana produksi (KSP) terhadap padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu, dan kacang hijau.



Gambar 6. Perbandingan berpasangan tentang tingkat kepentingan kriteria kebijakan pemerintah Daerah (KPD) terhadap padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu, dan kacang hijau.

7. Perbandingan kepentingan antara setiap alternative terhadap kriteria penyerapan tenaga kerja (PTK)

Hasil ini ditinjau dari tujuan mendapatkan komoditas tanaman pangan yang unggulan di Kabupaten Kolaka Timur, Penilaian perbandingan berpasangan tentang tingkat kepentingan kriteria penyerapan tenaga kerja terhadap padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu, dan kacang hijau dapat dilihat pada Gambar 7

Pada Gambar 7 terlihat bahwa perbandingan yang dihasilkan menunjukkan bahwa padi angka tertinggi terhadap penyerapan tenaga kerja, setelah itu menyusul jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, dan kacang hijau.

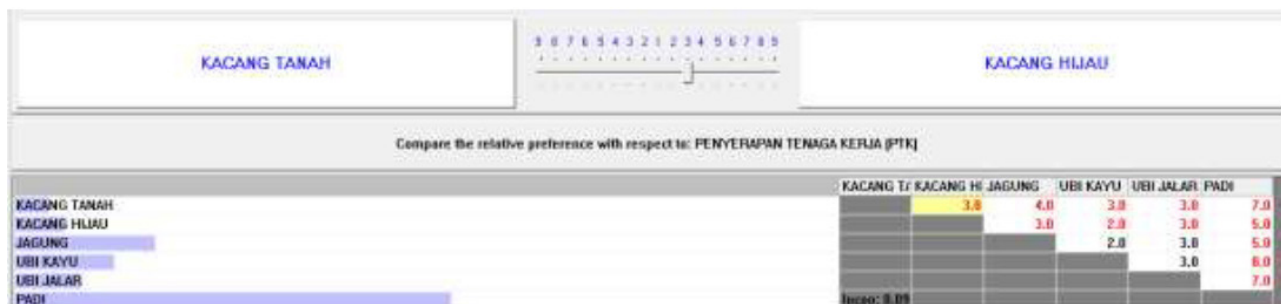
Dari gambar menunjukkan bahwa perbandingan alternative terhadap kriteria (KTPM) kontribusi terhadap pendapatan masyarakat menunjukkan hasil normalisasi angka 0,09 yang artinya konsiten terhadap penilaian yang diberikan. Perbandingan yang dihasilkan menunjukkan padi sebagai angka tertinggi terhadap penilain terhadap kontribusi terhadap pendapatan masyarakat, menyusul jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, dan kacang hijau.

Hasil perhitungan faktor bobot semua alternatif untuk masing-masing kriteria disusun sesuai perhitungan metode AHP seperti perhitungan pembobotan kriteria. Setelah melakukan perhitungan faktor bobot semua alternatif untuk masing-masing kriteria diperoleh faktor

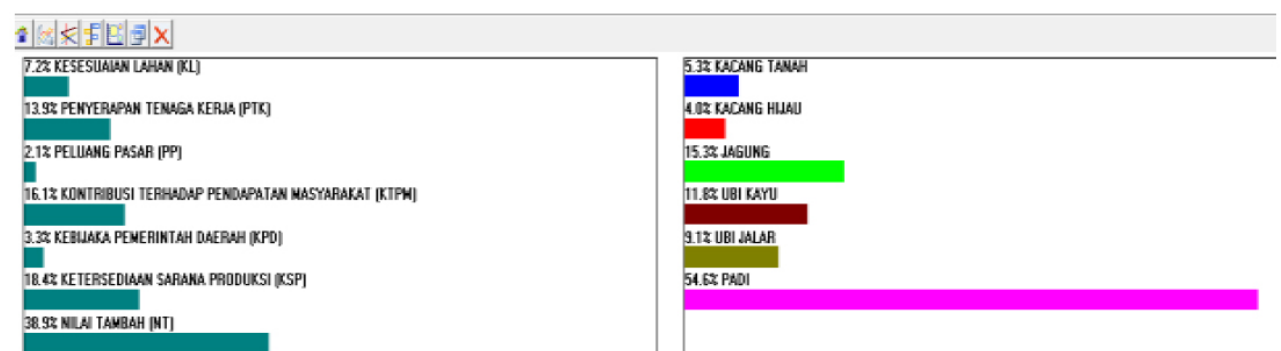
evaluasi untuk semua alternatif. Dari seluruh evaluasi yang dilakukan terhadap ke-7 kriteria, maka diperoleh tabel hubungan antara kriteria dengan alternatif seperti pada Gambar 8.

Pada Gambar 8 menunjukkan bahwa perhitungan faktor bobot semua alternatif untuk masing-masing kriteria disusun sesuai perhitungan metode AHP berbasis *software Expert Choice 11* seperti perhitungan pembobotan kriteria yang menjadi acuan rekomendasi pengembangan komoditas tanaman pangan. Setelah melakukan perhitungan faktor bobot semua alternatif untuk masing-masing kriteria diperoleh faktor evaluasi untuk semua alternative dengan bobot perhitungan masing-masing menunjukkan Padi (54,6%), Jagung (15,3%), ubi kayu (11,4%), ubi jalar (9,1%), kacang tanah (5,3%) dan kacang hijau (4,0%) terhadap perbandingan kriteria (38,9%) nilai tambah (NT), (18,4%) ketersediaan sarana produksi (KSP), (16,1%) kontribusi terhadap pendapatan masyarakat (KTPM), (13,9%) penyerapan tenaga kerja (PTK), (7,2%) kesesuaian lahan (KL), (3,3%) kebijakan pemerintah daerah (KPD) dan (2,1%) peluang pasar (PP),

Hasil kriteria komoditas tanaman pangan di Kabupaten Kolaka Timur, Penilaian perbandingan berpasangan tentang tingkat kepentingan kriteria kesesuaian lahan (KL) terhadap jagung, kacang hijau, kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu dan padi menunjukkan CR (Konsistensi Rasio) 0,01 dimana padi menjadi bobot tertinggi kemudian komoditas tanaman pangan ubi jalar, jagung,



Gambar 7. Perbandingan berpasangan tentang tingkat kepentingan kriteriar penyerapan tenaga kerja (PTK) terhadap padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu, dan kacang hijau.



Gambar 8. Performace Dinamic Of Goal: komoditas tanaman pangan di Kabupaten Kolaka Timur.

ubi kayu, kacang tanah dan bobot terakhir Kacang Hijau. Hal ini sebagaimana data BPS (Badan Pusat Statistik) dalam angka, 2019. Menunjukkan tingkat produktivitas Padi sebanyak 127.539 Ton dan luas lahan terbesar dibandingkan dengan komoditas lain yaitu sebesar 27.421 Ha. Jagung termasuk komoditas tingkat produksi dan produktivitas kedua dari padi yakni 16.536 Ton, kemudian ubi kayu 695 Ton, ubi jalar 72 Ton, kacang tanah 43 dan kacang hijau sebanyak 17 Ton. Data Grid *Software Expert Choice II* dapat dilihat pada Gambar 9.

Berdasarkan Gambar 9 menunjukkan bahwa komoditas tanaman pangan yang terdapat di Kabupaten Kolaka Timur yang akan dikembangkan untuk memicu keunggulan komoditas tanaman pangan setelah terhadap kriteria kontribusi terhadap pendapatan masyarakat yang juga dapat menjadi patokan rekomendasi arah pengembangan komoditas tanaman pangan adalah Padi dengan persentase 54,3%. Kriteria ke tiga berikutnya ialah Nilai tambah (NT) dengan bobot 38,9%. Hal ini didukung dengan tingkat produktivitas Padi sebanyak 127.539 Ton dan luas lahan terbesar dibandingkan dengan komoditas lain yaitu sebesar 27.421 Ha (Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Kolaka Timur, 2019).

Hasil analisis yang dilakukan secara manual metode AHP menunjukkan tingkat prioritas yang sama, namun terdapat selisih sekitar 0,01 di Rasio Inconsistency nya hal ini dikarenakan pada proses analisis menggunakan *expert choice II* inconsistensinya ikut berkontribusi terhadap hasil sintesis global yang diperoleh, jika menggunakan manual tidak secara langsung berkontribusi. Namun hasil perhitungan secara keseluruhan dalam menentukan komoditas tanaman pangan di Kabupaten Kolaka Timur hasil yang diperoleh antara menggunakan *software Expert Choice II* dan perhitungan manual dengan ranking komoditas tanaman pangan yang sama yakni tanaman pangan padi. Dimana menurut penelitian (Dutho, 2011) *software Expert Choice II* perangkat lunak pengambilan keputusan yang didasarkan pada pengambilan keputusan multi-kriteria. Pilihan pakar mengimplementasikan proses hirarki analitik menunjukkan bahwa nilai pembobotan

perbandingan berpasangan terhadap pengujian Rasio Perbandingan adalah Konsisten.

Pengambilan keputusan berbasis aplikasi *Expert Choice II*. Setelah melakukan wawancara kepada dinas pertanian setempat dan respondent terkait penentuan komoditas tanaman pangan di Kabupaten Kolaka Timur, dirumuskan bahwa kriteria-kriteria yang berpengaruh dalam penentuan komoditas tanaman pangan yang akan dikembangkan sebagai pemicu keunggulan komoditas tanaman pangan di daerah tersebut, dengan pemilihan kriteria bobot tertinggi sebagai acuan rekomendasi pengembangan pemilihan tanaman pangan di Kabupaten Kolaka Timur dengan tingkatan kepentingan dari masing-masing kriteria terhadap padi yang memiliki sentra orientasi pasar ekspor penting di Indonesia, baik secara peningkatan pendapatan petani dengan harga yang cukup tinggi. Hal ini didukung pula dengan Kesesuaian Lahan (KL) menunjukkan tingkat produktivitas Padi di Kabupaten Kolaka Timur sebanyak 127.539 Ton dan luas lahan terbesar dibandingkan dengan komoditas lain yaitu sebesar 27.421 Ha (Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Kolaka Timur, 2019).

Hasil pernyataan tersebut sesuai dengan urutan kepentingan setiap kriteria yang berpengaruh terhadap penentuan komoditas tanaman pangan Kolaka Timur yang telah diperoleh dari masing-masing tim pakar respondent yang terpilih dan ahli dibidangnya dengan bobot tertinggi yaitu 38,9% terhadap kriteria Kontribusi Terhadap Pendapatan Masyarakat, 18,4% Ketersediaan Sarana Produksi (KSP), 16,1% Kontribusi Terhadap Pendapatan Masyarakat (KTPM), 13,9% Penyerapan Tenaga Kerja (PTK), 7,2% Kesesuaian Lahan (KL), 3,3% Kebijakan Pemerintah Daerah (KPD) dan 2,1% terhadap kriteria (PP) Peluang Pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan tentang komoditas tanaman pangan di Kabupaten Kolaka Timur

Alternative	KESESUAIAN LAHAN (KL) (L: .072)	PENYERAPAN TENAGA KERJA (PTK) (L: .139)	PELUANG PASAR (PP) (L: .021)	KONTRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT (KTPM) (L: .161)	KEBIJAKA PEMERINTAH DAERAH (KPD) (L: .033)	KETERSEDIAAN SARANA PRODUKSI (KSP) (L: .184)	NILAI TAMBAH (NT) (L: .389)
✓KACANG TANAH	108	070	135	101	104	107	096
✓KACANG HIJAU	061	122	057	063	071	073	066
✓JAGUNG	292	317	275	275	283	322	246
✓UBIKAYU	278	219	224	246	261	176	206
✓UBIJALAR	178	161	184	169	184	180	156
✓PADI	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000

Gambar 9. Data Grid *Software Expert Choice II*.

dan menggunakan perhitungan berpasangan dapat di simpulkan bahwa:

1. Metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) berbasis aplikasi *Expert Choice II* telah menentukan pengembangan sebagai memicu keunggulan komoditas tanaman pangan didaerah tersebut yang merupakan suatu metode pengambilan keputusan yang bersifat dinamis, perhitungan AHP memiliki keunggulan pada keakuratan dan konsistensi penilaian yang dibuat dalam pengembangan komoditas tanaman pangan di Kabupaten Kolaka Timur tingkatan kepentingan dari masing-masing kriteria yaitu 38,9% Nilai Tambah (NT), 18,4% Ketersediaan Sarana Produksi (KSP), 16,1% Kontribusi Terhadap Pendapatan Masyarakat (KTPM), 13,9% Penyerapan Tenaga Kerja (PTK), 7,2% Kesesuaian Lahan (KL), 3,3% Kebijakan Pemerintah Daerah (KPD) dan 2,1% terhadap kriteria Peluang Pasar (PP).
2. Model *Software Epert Choice II* yang telah dirancang dapat menganalisis dan telah bekerja dengan baik dengan tingkat ketepatan yang baik pula. Software ini dapat digunakan untuk menentukan dan menganalisa komoditi tanaman pangan yang menjadi prioritas di Kolaka Timur yaitu Padi merupakan komoditi dengan prioritas pertama dengan nilai (54.6%), kemudian di susul dengan komoditi Jagung (15,3%), Ubi Kayu (11,8%), Ubi Jalar (9,1%), Kacang Tanah (5,3%), dan Kacang Hijau (4,0%). Hal ini menunjukkan bahwa software *Expert Choice 11* dapat dipakai sebagai alat untuk melandasi pengambilan keputusan maupun penentuan kebijakan dalam suatu penelitian.

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini maka dapat disarankan bahwa: pemerintah perlu menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan penentuan dan pengembangan komoditas tanaman pangan di Kabupaten Kolaka Timur dan dalam penelitian dengan menggunakan perhitungan berpasangan yaitu Nilai Tambah (NT) mempunyai pengaruh terhadap penentuan arah perkembangan komoditas tanaman pangan di Kabupaten Kolaka Timur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari yang telah mendukung pelaksanaan penelitian dan membantu secara langsung pelaksanaan pengambilan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kolaka Timur, (2019). Kabupaten kolaka Timur dalam Angka. 2019.
- Eriyatno. (1999). Ilmu Sistem: Meningkatkan Mutu dan Efektivitas Manajemen. Jilid ke-1. IPB Press.
- Herdhiansyah, Dhian dan Asriani, (2018). Strategi Pengembangan Agroindustri Komoditas Kakao di Kabupaten Kolaka – Sulawesi Tenggara Jurnal Agroindustri Halal 4 (1), 030-041.
- Herdhiansyah, Dhian, Sutiarto L, Purwadi D dan Taryono. (2012). Analisis Potensi Wilayah untuk Pengembangan Perkebunan Komoditas Unggulan di Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara. Jurnal Teknologi Industri Pertanian 22 (2), 106-114.
- Jefri Leo, (2014). Penentuan Komoditas Unggulan Pertanian dengan Metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP). *Jurnal Saintia Matematika, Volume 02, Nomor 03 (2014), ISSN : 2337-9197*
- Malik,A.2006Keunggulan Kompratif dan Kompetitif Tanaman Pangan di Sentra Produksi Papua (Studi Kasus Kabupaten Jaya Pura) SEPA Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Vol. 3 No. 1 September 2006 Hal:1-9.
- Marimin. (2004). *Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*. Edisi Ketiga. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Moleong, Lexy J. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Partovi F.Y and W.E. Hopton (1994). "The Analytic Hierarchy as Applied to Two Types of Inventory Problem" production and Inventory Management Jorunal 35.1: 13-19.
- Saaty, Thomas L. (1994). *Fundamentals of Decision Making and Priority Theory with the Analytic Hierarchy Process*. RWS Publications : Pittsburgh USA.
- Saaty, T. L. (1993). *Pengambilan Keputusan bagi Para Pemimpin*, Terjemahan : Liana Setiono. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Samsul B, (2004). *Aspek-aspek Pembangunan Pertanian Sekaran*, Uma. (2006). *Research Methods For Business*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suryadi, K dan M.A. Ramdhani. (1998). *Sistem Pendukung Keputusan Suatu Wacana Struktural Idealisasi dan Implementasi Konsep Pengambilan Keputusan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Syafaat, N dan Supena Friyatno. (2000). Analisis Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja dan Identifikasi Komoditas Andalan Sektor Pertanian di Wilayah Sulawesi: Pendekatan Input-Output, Ekonomi Dan Keuangan Indonesia, Vol, XLVIII No.4.
- Yahya, Dwi Kartini A. (1995). "Suatu Model Pengambilan Keputusan untuk Menentukan Prioritas Pengembangan Satuan-Satuan Kawasan Wisata pada Tingkat Regional Melalui Pendekatan Proses Hirarki Analitik dalam Konteks Pelayanan Pelanggan Terpadu." Disertasi Program Doktor Ekonomi. Bandung. Universitas Padjadjaran.